

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Corona virus disease-2019* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Corona* tipe baru (SARS-CoV-2). *Corona virus disease* diketahui dari manifestasi klinis berupa demam, kelelahan, batuk, bersin, sesak nafas, sakit tenggorokan dan diare. Virus ini dinamakan sindrom pernapasan akut parah *Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (WHO, 2020).

Menurut WHO pada tanggal 27 Maret 2020 total kasus kejadian Covid-19 yang terkonfirmasi di dunia yaitu 167.515 kasus dengan total kematian sebanyak 6.606, di Cina total kasus *Covid-19* yang terkonfirmasi yaitu sebanyak 81.077 kasus dan total kematian sebanyak 3.218, sedangkan di luar China kasus Covid-19 yang terkonfirmasi sebanyak 86.438 kasus dengan total kematian sebanyak 3.388 kasus. Sementara di Indonesia angka kejadian Covid-19 diperkirakan terkonfirmasi 538.883, sembuh 450.518, sembuh 16.945, dan dilihat dari data Covid-19. dari data yang ada di Indonesia Jakarta termasuk data tertinggi dengan kasus 137 ribu. Sembuh 124 ribu dan meninggal dunia 2.660 (WHO, 2020).

Negara tertinggi Covid-19 yaitu berada pada Amerikaserikat dengan total kasus sampai april yaitu 555.313 kasus, sementara di China menjadi negara awal Covid-19 menempati peringkat ketujuh dengan total kasus 77.956 (Natalya, 2020). Wilayah Benua Asia Tenggara berdasarkan data dari yang mempunyai tingkat angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 tertinggi adalah Singapura. hingga tanggal 18 mei 2020 jumlah kasus Covid-19 dengan total kasus mencapai 28.083, sedangkan di Indonesia sendiri menempati peringkat ke dua seasia tenggara pada tanggal 29 mei 2020 dengan total kasus positif 25.216 kasus, meninggal 1.520, dan sembuh 6.429 dari data tersebut bahwa Indonesia mengalami peningkatan jika

di bandingkan pada tanggal 10 april 2020 menempati peringkat ke tiga seasia tenggara dengan total kasus 3.293, sedangkan 280 meninggal dan 252 sembuh.

Provinsi tertinggi Covid-19 yaitu Jawa Timur dengan kasus sebesar 4.142 kasus.hal tersebut menunjukkan bahwa jawa timur menyumbang angka covid-19 sebesar 17,4% dari total kasus di Indonesia. Angka tersebut sangat tinggi di bandingkan provinsi lain di Indonesia kecuali DKI Jakarta yang menyumbang kasus sebesar 6.895 kasus (Akbar, 2020).

Peningkatan kasus Covid-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat dari manusia ke manusia. kontak erat dengan pasien terinfeksi Covid-19 akan mempermudah proses penularan. Penyebaran virus corona terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin dari orang yang positif. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekat yang terinfeksi Covid-19 melalui hidung maupun mulut droplet tersebut selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat (Rusman, 2021).

Dampak dari Covid-19 adanya perubahan pola rutinitas dialami masyarakat yang bekerja selama pandemi ini dapat berdampak pada kesehatan mental mereka. Masyarakat yang bekerja dari rumah harus menggunakan *gadget* secara terus-menerus dan dapat membuat mereka merasa lelah. Di sisi lain, tidak semua pekerja familiar dengan teknologi. Sebagian dari mereka harus beradaptasi dengan cepat. Hal ini dapat membuat mereka merasa stress dan menjadi rentan untuk cemas (Molino, 2020).

Masyarakat yang bekerja di luar rumah juga berpotensi mengalami kecemasan karena penambahan kasus konfirmasi Covid-19 masih terus terjadi setiap harinya.Mereka cenderung berpotensi merasa waswas dan takut tertular Covid-19, atau bahkan menularkan ke keluarga di rumah, tetapi mereka tetap harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.Lelah, stres, rasa kesepian dan rasa takut yang dialami oleh masyarakat yang bekerja di luar rumah dapat berpotensi menimbulkan kecemasan (Savolainen, 2021).

Dampak negatif dari gangguan kecemasan yang dialami masyarakat selama covid-19 yaitu menurunnya imunitas tubuh sehingga rentan terkena penyakit.banyak masyarakat yang merasa cemas selama masa pandemi. Kecemasan ekonomi ini

terjadi karena pemberhentian dari tempat kerja, tempat usaha ditutup, berkurangnya pendapatan keluarga dan pengeluaran bertambah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat khawatir atau cemas dengan kondisi keuangan dan ekonomi mereka.

Hasil penelitian Ahmad (2021) dengan judul “Kecemasan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19” dengan desain deskriptif dengan menggunakan sampel *quotasampling* dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah subjek mengalami kecemasan berat sebanyak 27 responden (27%), kecemasan sedang sebanyak 9 subjek (9%), kecemasan ringan sebanyak 2 subjek (2%).

Hasil penelitian Ivana (2021) dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Situasi Pandemi Covid-19” dengan desain kuantitatif dengan rancangan *Cross-sectional* menggunakan sampel *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa formulir *Hamilton Anxiety Rating Scale*. Didapatkan masyarakat yang tidak mengalami cemas 7,55%, cemas ringan 24,53%, cemas sedang 58,49%, cemas berat 7,55%.

Hasil penelitian Sintha (2021) dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19” dengan desain penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif, dengan menggunakan sampel *non probability sampling* menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang dilakukan dengan kuesioner kecemasan yang telah dimodifikasi dan telah diuji validasi dan reliabilitas. Uji statistik menggunakan deskriptif frekuensi. Didapatkan Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Banjar Samsaman Kelod didapatkan sebagian besar masyarakat memiliki kecemasan berat yaitu sebanyak (60,2%), kecemasan sedang (27,2%), dan kecemasan ringan (12,6%).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 5 Februari 2022 kepada 15 orang responden dengan teknik wawancara didapatkan 7 orang mengalami kecemasan mereka mengatakan merasa cemas akibat dari pandemi Covid-19, karena mereka tidak dapat bekerja seperti biasa akibat peraturan-peraturan yang diberlakukan untuk mengurangi aktifitas di luar rumah. Hal ini menimbulkan merosotnya pendapatan ekonomi dalam keluarga sehingga masyarakat mengatakan mereka

mengalami kecemasan akibat pandemi Covid-19. Adapun salah satu Desa Di Desa Sumber Melati Diski yang tercatat memiliki jumlah OTG (orang tanpa gejala) yang tinggi adalah Desa Sumber Melati Diski, Menurut data yang didapat dari Desa Sumber Melati Diski jumlah OTG yang tercatat yaitu berjumlah 26 orang dan sudah ada 3 orang dengan hasil swab positif.

Berdasarkan hasil permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sumber Melati Diski.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sumber Melati Diski”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sumber Melati Diski Tahun 2022

### **C.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui berapa banyak jumlah masyarakat yang mengalami tingkat kecemasan ringan pada masa pandemi Covid-19
- b. Untuk mengetahui berapa banyak jumlah masyarakat yang mengalami tingkat kecemasan sedang pada masa pandemi Covid-19
- c. Untuk mengetahui berapa banyak jumlah masyarakat yang mengalami tingkat kecemasan berat pada masa pandemi Covid-19
- d. Untuk mengetahui berapa banyak jumlah masyarakat yang mengalami tingkat kecemasan panik pada masa pandemi Covid-19

#### **D. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, dan sebagai data penelitian selanjutnya serta tambahan bagi mahasiswa keperawatan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi masyarakat khususnya pada masyarakat mengenai tingkat kecemasan masyarakat pada masa pandemi covid-19.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi tambahan serta acuan pada peneliti selanjutnya untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan masyarakat pada masa pandemi covid.